

Hubungan Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Minat, Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) untuk Deteksi Dini Kanker Servik di PMB Bidan L. Cileungsi, Bogor

Emilia¹, Yulita Nengsih² Mayang³
STIKes Mitra RIA Husada Jakarta

Email : info@mrh.ac.id

ABSTRAK

Di Indonesia cakupan deteksi dini kanker serviks masih rendah, yaitu sebesar 2,45% sehingga memerlukan upaya lebih kuat untuk mencapai target deteksi dini terhadap 50% perempuan usia 30-50 tahun selama 5 tahun. Untuk meningkatkan cakupan perlu diketahui pengetahuan, minat dan sikap wanita usia subur untuk deteksi dini kanker serviks dan upaya yang telah dilakukannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, minat dan sikap wanita usia subur untuk deteksi dini kanker serviks di PMB LS Desa Cipicung, Cileungsi - Bogor Tahun 2020

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian Pra-Eksperimental dan model *one group pre test and post test design*. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik Mc.Nemar untuk melihat pengetahuan, minat dan sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan. Instrument yang digunakan adalah kuisioner, materi untuk ceramah dan video. Penelitian dilakukan pada 46 responden di PMB LS Cipicung Cileungsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan Pengetahuan WUS yang baik tentang deteksi dini kanker serviks hanya 26%, yang minatnya tinggi 43,4% dan sikapnya yang positif hanya 13%. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan maka terjadi peningkatan pengetahuan baik sebesar 74%, minat yang tinggi sebesar 60,8% dan sikap yang positif menjadi 65,2%.

Kesimpulan menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan, minat dan sikap responden. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan desain penelitian yang berbeda agar mendapatkan temuan penelitian yang berbeda.

The Relationship between Health Promotion and Increased Interest, Knowledge and Attitudes of Women of Fertile Age (WUS) for Early Detection of Cervical Cancer in PMB Midwives L. Cileungsi, Bogor

Emilia¹, Yulita Nengsih² Mayang³
STIKes Mitra RIA Husada Jakarta

In Indonesia, the coverage for early detection of cervical cancer is still low, namely 2.45%, so that it requires stronger efforts to achieve the target of early detection of 50% of women aged 30-50 years for 5 years. To increase the coverage, it is necessary to know the knowledge, interests and attitudes of women of childbearing age for early detection of cervical cancer and the efforts that have been done. The purpose of this study was to determine the effectiveness of health education on the knowledge, interests and attitudes of women of childbearing age for early detection of cervical cancer at PMB LS Cipicung Village, Cileungsi Bogor in 2020.

This research is a quantitative study using pre-experimental research methods and one group pre test and post test design model. Data were analyzed using the Mc.Nemar statistical test to see the knowledge, interests and attitudes of respondents before and after health education was carried out. The instrument used was a questionnaire, material for lectures and videos. The study was conducted on 46 women of childbearing age at PMB LS Cipicung Cileungsi

The results showed that before the health education was carried out, knowledge of good WUS about early detection of cervical cancer was only 26%, with a high interest of 43.4% and a positive attitude only 13%. After the health counseling was carried out, there was an increase in good knowledge by 74%, high interest by 60.8% and a positive attitude to 65.2%.

The conclusion shows that providing health education about early detection of cervical cancer is very effective in increasing the knowledge, interests and attitudes of respondents. It is recommended for future researchers to use a different research design in order to obtain different research findings.

ngs.

Keywords :

The Relationship Health Promotion, knowledge, interests, attitudes, early detection of cervical cancer

Pendahuluan

Kanker servik atau sering disebut dengan kanker leher rahim merupakan kanker nomor dua yang paling sering menyerang perempuan di seluruh dunia, dan sering berdampak kematian. Kanker servik terjadi pada area leher rahim atau serviks. Kelompok beresiko untuk terjadinya kanker serviks adalah wanita di atas usia 30 tahun yang memiliki banyak anak dan dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi yang masih kurang. Kebiasaan berganti pasangan seksual merupakan salah satu faktor utama penularan virus (HPV) *human papilloma virus* penyebab kanker serviks ini terjadi.¹

Menurut WHO (World Health Organization) terdapat 490.000 wanita di dunia terkena kanker servix pada tiap tahunnya. Dari data *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, 85 % dari kasus kanker di dunia, yang berjumlah sekitar 493.000 dengan jumlah 273.000 kasus kematian, terjadi di negara-negara berkembang. Dari data kementerian kesehatan, insiden kanker servik terjadi 100 per 100.000 penduduk per tahun, angka kematian kanker servik tergolong tinggi. Berdasarkan data dan informasi kesehatan 2015 di Indonesia estimasi jumlah kasus kanker servik sebesar 98.692.

Salah satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, minat, kepercayaan, keyakinan, dan informasi (Notoadmojo, 2003). Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Sebagian besar penderita kanker datang sudah dalam stadium lanjut sehingga prosesnya sulit atau tak mungkin lagi disembuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks masih tergolong rendah, sehingga kesadaran masyarakat untuk skrining kanker serviks juga rendah

Beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya kejadian kanker servik yaitu meliputi faktor usia, status sosial ekonomi, dan faktor aktifitas seksual yang meliputi usia pertama kali melakukan hubungan seksual, pasangan seksual yang berganti-ganti pasangan, paritas, kurangnya menjaga kebersihan alat kelamin, merokok, penggunaan kontrasepsi hormonal. Salah satu virus penyebab terjadinya kanker servik yaitu *human papilloma virus (HPV)*. Tipe *human*

papilloma virus (HPV) 16 dan 18 yang menyebabkan keganasan. Jika kekebalan tubuh berkurang, maka infeksi HPV akan mengganas dan bisa menyebabkan terjadinya kanker servik.

Telah dikenal beberapa metode skrining dan deteksi dini kanker servik, yaitu tes pap smear, IVA, pemeriksaan IVA dengan gineskopi, kolposkopi, servikografi, thin Prep dan Tes HPV (Wilgin, Christin et al, 2011). Namun yang sesuai dengan kondisi di Negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA, karena tehniknya mudah/sederhana, biaya rendah/ murah dan tingkat sensitifitasnya tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (dysplasia) atau sebelum pra kanker. Untuk itu dianjurkan Tes IVA bagi semua perempuan berusia 30 sampai 50 tahun dan perempuan yang sudah melakukan hubungan seksual (Depkes RI, 2007). Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk deteksi dini terhadap kanker tersebut. Cakupan pemeriksaan IVA masih tergolong rendah meskipun program ini sudah lama dilaksanakan di beberapa wilayah.³

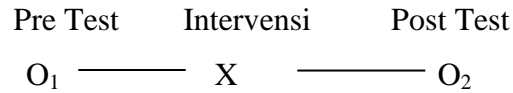
Mayoritas perempuan yang didiagnosis kanker leher rahim biasanya tidak melakukan deteksi dini atau tidak melakukan tindak lanjut setelah ditemukan adanya hasil, abnormal. Tidak melakukan deteksi dini secara regular merupakan factor terbesar penyebab terjangkitnya kanker leher rahim pada seseorang.⁴

Berdasarkan survey pendahuluan dari informasi yang diperoleh pemilik PMB LS Cileungsi bahwa dari sekian banyaknya pasien yang datang, sedikit sekali PMB ini melakukan pelayanan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks seperti melakukan pemeriksaan IVA tes dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka tentang deteksi dini kanker servik sehingga mempengaruhi minat dan sikap mereka untuk memeriksakan dirinya melakukan deteksi dini kanker serviks.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Pre experimental* dengan *one group pre- test post-test design*. Postest dilaksanakan sebagai tolak ukur dari intervensi yang diberikan dengan hari yang sama. Jika postest dilakukan pada hari yang berbeda, dikhawatirkan adanya bias informasi. Hubungan dinilai dengan cara membandingkan nilai pretest dengan postest¹¹. Bentuk rancangan metode ini adalah sebagai berikut:

Bagan 1 Rancangan Desain Penelitian



Keterangan :

O₁ : Mengukur gambaran pengetahuan wanita usia subur mengenai pengetahuan, minat dan sikap sebelum diberikan penyuluhan kesehatan.

X : Pemberian penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini kanker leher rahim

O₂ : Mengukur gambaran pengetahuan wanita usia subur mengenai pengetahuan, minat dan sikap setelah diberikan penyuluhan kesehatan

Populasi dalam penelitian ini jumlah Wanita Usia Subur yang melakukan kunjungan di PMB LS selama bulan Juni - Agustus 2020 sebanyak 86 orang, sedangkan untuk sampel diambil berdasarkan Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Sampel pada penelitian ini sebanyak 46 orang.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Hasil penelitian tentang Hubungan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Minat dan Sikap Wanita Usia Subur untuk Deteksi Dini Kanker Serviks di PMB LS Desa Cipicung, Cileungsi - Bogor Tahun 2020 dengan Pre test dilakukan sebelum intervensi dan post test dilakukan setelah intervensi.

Tabel 5.1
Hasil Statistik Variabel Minat Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Servik di PMB Bidan LS. Cileungsi, Bogor

Keterangan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Tinggi	8	17,4	28	60,9

Rendah	38	82,6	18	39,1
	46	100	46	100
Pengetahuan				
	n	%	n	%
Tinggi	12	26,1	28	60,9
Rendah	34	73,9	18	39,1
	46	100	46	100
Sikap				
	n	%	n	%
Tinggi	6	13,1	36	78,3
Rendah	40	86,9	10	21,7
	46	100	46	100

Berdasarkan tabel di atas sebelum dilakukan penyuluhan diketahui bahwa dari 46 wanita usia subur menunjukkan bahwa frekuensi tentang Hubungan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Minat dan Sikap Wanita Usia Subur untuk Deteksi Dini Kanker Serviks di PMB LS Desa Cipicung, Cileungsi - Bogor Tahun 2020 dengan minat tinggi sebanyak 28 responden (60,9%) dan minat rendah sebanyak 18 responden (39,1%).

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa dari 46 wanita usia subur setelah dilakukannya penyuluhan menunjukkan bahwa frekuensi tentang Hubungan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Minat dan Sikap Wanita Usia Subur untuk Deteksi Dini Kanker Serviks di PMB LS Desa Cipicung, Cileungsi - Bogor Tahun 2020 berdasarkan pengetahuan sebanyak 28 responden (60,9%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 18 responden (39,1%)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 46 wanita usia subur setelah dilakukannya penyuluhan menunjukkan bahwa frekuensi tentang Hubungan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Minat dan Sikap Wanita Usia Subur untuk Deteksi Dini Kanker Serviks di PMB LS Desa Cipicung, Cileungsi - Bogor Tahun 2020 berdasarkan sikap sebanyak 36 responden (78,3%) sikap baik dan sikap yang kurang sebanyak 10 responden (21,7%)

5.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat Hubungan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Minat dan Sikap Wanita Usia Subur untuk Deteksi Dini Kanker Serviks di

PMB LS Desa Cipicung, Cileungsi - Bogor Tahun 2020 sebelum dan sesudah dilakukan penelitian. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Mc. Nemar

Tabel 5.2.1

Hubungan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Minat dan Sikap Wanita Usia Subur untuk Deteksi Dini Kanker Serviks di PMB LS Desa Cipicung, Cileungsi - Bogor Tahun 2020

Variabel	Promosi kesehatan		Total	P Value
	Sebelum penyuluhan	Sesudah penyuluhan		
Minat				0,000
• Rendah	18	8	26(56,6%)	
• Tinggi	0	20	20(43,4%)	
Sikap				0,000
• Negatif	10	30	40 (87%)	
• Positif	0	6	6 (13%)	
Pengetahuan				0,000
• Kurang	18	16	34 (74%)	
• Baik	0	12	12 (26%)	

Tabel 5.2.1 menunjukkan hasil uji Mc. Nemar menunjukkan adanya peningkatan minat responden tentang deteksi dini kanker serviks setelah dilakukan penyuluhan kesehatan yaitu sebelum dilakukan upaya penyuluhan hanya ada 20 (43,4%) responden yang memiliki minat tinggi dan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 28 responden (60,8%). Artinya sebanyak 8 responden (17,4%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Hasil uji statistik menggunakan uji Mc Nemar didapatkan nilai P sebesar 0,000 yang berarti upaya penyuluhan kesehatan yang telah dilakukan memiliki hubungan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Kemudian tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan sikap responden terhadap deteksi dini kanker serviks yang tidak signifikan setelah dilakukan upaya penyuluhan kesehatan yaitu sebelum dilakukan upaya penyuluhan kesehatan ada 6 responden (13%) yang memiliki sikap positif dan setelah dilakukan upaya penyuluhan kesehatan menjadi 30 responden (65,2%). Artinya hanya ada perubahan sikap dari negatif menjadi positif sebanyak 24 responden (52%). Hasil uji statistik menggunakan uji Mc Nemar didapatkan

nilai P sebesar 0,000 yang berarti upaya penyuluhan kesehatan yang telah dilakukan memiliki hubungan terhadap perubahan sikap responden.

Tabel di atas juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden tentang deteksi dini kanker serviks setelah dilakukan upaya penyuluhan kesehatan yaitu sebelum dilakukan upaya penyuluhan kesehatan hanya ada 12 responden (26%) yang memiliki pengetahuan baik dan setelah dilakukan upaya penyuluhan kesehatan menjadi 34 responden (74%). Artinya sebanyak 22 responden (47,8%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan upaya penyuluhan kesehatan. Hasil uji statistik menggunakan uji Mc Nemar didapatkan nilai P sebesar 0,000 yang berarti upaya penyuluhan kesehatan yang telah dilakukan memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Pembahasan

A. Hubungan Promosi Kesehatan pada Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Peningkatan Minat sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum dan setelah penyuluhan didapatkan bahwa adanya peningkatan minat wanita usia subur (WUS) mengenai kanker deteksi dini kanker servik dengan p value 0,000.

Berdasarkan teori Azwar minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan didalam dirinya⁵

Hasil penelitian terdapat kesesuaian pada pernyataan Menurut Bennard dalam Sardiman 2004, minat timbul tidak disengaja atau spontan melainkan karena pengalaman, pengetahuan, atau kebiasaan baik pada waktu belajar maupun bekerja.⁶

Maka dari itu, kesimpulan yang didapatkan adalah terdapat hubungan terhadap minat setelah dilakukan promosi kesehatan pada wanita usia subur (WUS) karena sebelum dilakukan penyuluhan hanya beberapa dari sebagian wanita usia subur (WUS) yang berminat untuk melakukan deteksi dini kanker servik namun setelah dilakukan rata-rata wanita usia subur (WUS) berminat untuk mendeteksi dini kanker servik.

B. Hubungan Promosi Kesehatan pada Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Peningkatan Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) mengenai kanker deteksi dini kanker serviks dengan penyuluhan kesehatan dengan P value 0,000.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tidak terdapat kesesuaian pada pernyataan Arikunto (2009) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kunjungan yang menyatakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Dalam pengetahuan yang ingin kita teliti atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkatan diatas.⁷

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indhun Dyah Susanti (2018) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap upaya deteksi dini kanker serviks dengan nilai P value 0,01. Pengetahuan merupakan predisposisi perilaku deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan mempengaruhi keikutsertaan wanita untuk ikut menjalani pemeriksaan penapisan kanker serviks. Pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks yang masih sangat minim dan keengganan untuk melakukan deteksi dini merupakan penyebab utama para kaum wanita di Indonesia datang ke pelayanan kesehatan sudah dalam keadaan telat dengan kanker serviks stadium lanjut dan susah untuk disembuhkan⁸

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Abida Abudukadeer, Sumeyya Azam, Ayi Zuoremu Mutailipu, Liu Qun, et.al tahun 2015 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap dengan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dengan p value = 0,000.⁹

Dari hasil pembahasan di atas dapat diasumsikan bahwa terdapat terdapat hubungan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada wanita usia subur (WUS) dengan P value 0,000.

C. Hubungan Promosi Kesehatan pada Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Peningkatan Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum dan setelah promosi kesehatan didapatkan bahwa sikap wanita usia subur (WUS) mengenai kanker deteksi dini kanker servik dengan p value 0,000 (Azwar, 2010). Hal ini menjelaskan bahwa ada hubungan pemberian promosi kesehatan wanita usia subur (WUS) untuk deteksi dini kanker servik Di PMB Bidan LS. Cileungsi, Bogor.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdapat kesesuaian dengan teori W. A. Gerungan (2010) yang menguraikan pengertian sikap atau attitude sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing - masing individu berbeda.¹⁰

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan Indhun Dyah Susanti (2018) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap upaya deteksi dini kanker servik dengan nilai P value 0,01. Sikap yang positif terhadap kanker serviks dan penapisan 78 kanker serviks akan mendukung seorang wanita untuk menjalani penapisan kanker serviks..

Dari hasil pembahasan di atas dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan terhadap sikap setelah dilakukan promosi kesehatan pada wanita usia subur (WUS) karena sebelum dilakukan promosi kesehatan hanya beberapa dari sebagian wanita usia subur (WUS) yang memiliki sikap baik untuk melakukan deteksi dini kanker servik namun setelah dilakukan rata-rata wanita usia subur (WUS) memiliki sikap baik untuk mendeteksi dini kanker servik.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan promosi kesehatan terhadap minat, pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah. Minat, sikap dan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mengalami peningkatan menjadi lebih baik untuk melakukan deteksi dini kanker serviks di PMB Bidan LS.

Daftar Pustaka

1. Profil Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Provinsi DKI Jakarta; 2016
2. Savitri, Astrid dkk. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Servik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
3. Damayanti I. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2008-2010. *Jurnal Kesehatan Komunitas* 2(2) 88-93
4. Yulianti, Fitri. 2011. *Cegah kanker servik*. 2011. Jakarta: TIM
5. Azwar S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2010
6. Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
7. Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
8. Indhun Dyah S, 2018, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pus Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul Tahun 2017
9. Abida Abudukadeer, Sumeyya Azam, Ayi Zuoremu Mutailipu, Liu Qun, Guo Guilin and Sayipujiamali Mijiti (dalam World Journal of Surgical Oncology). 2015. Knowledge and Attitude of Uyghur Women in Xinjiang Province of China Related to The Prevention and Early Detection of Cervical Cancer. *World Journal of Surgical Oncology: Biomed Central*
10. W.A Gerungan, 2004. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama
11. Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.